

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan memiliki keuangan yang harus dilaporkan secara periodik untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat untuk menginformasikan pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang akan diberikan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan telah diaudit oleh auditor. Dalam proses pengauditan yang dilakukan oleh auditor terdapat standar pekerjaan audit yang harus dilakukan, standar pekerjaan audit untuk standar lapangan yang ketiga menyebutkan bahwa audit yang dilakukan harus dengan cermat dan teliti dalam pengumpulan bukti-bukti audit yang mendukung dan memadai. Dengan demikian pengumpulan bukti-bukti tersebut dapat menyebabkan waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan ditentukan oleh waktu yang diperlukan auditor untuk dapat lebih mengerti dan memahami karakteristik klien yang ditanganinya. Rahayu (2012) dalam (Megayanti & Budiarta, 2016). Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam proses penyelesaian audit ini dapat dicirikan dengan rentang waktu ketika tanggal akhir laporan keuangan tahunan dengan tanggal yang tercantum pada laporan audit yang disebut dengan *audit report lag*.

Sesuai Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal penutupan buku perusahaan. Selama Pandemi Covid-19 saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) menawarkan pengecualian tertentu kepada emiten dan emiten dari persyaratan mereka berdasarkan undang-undang bursa. Perpanjangan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan kuartal pertama bagi emiten dan emiten melalui spe-idxnet merupakan relaksasi kewajiban bisnis tercatat.

BEI telah memberikan perpanjangan waktu dua bulan untuk batas waktu penyampaian laporan keuangan sesuai dengan standar bursa. Menurut peraturan bursa, batas waktu penyampaian laporan keuangan semesteran dan laporan

keuangan triwulan ketiga melalui spe-idxnet telah diperpanjang satu bulan untuk emiten dan emiten. Relaksasi ini tertuang dalam Surat Keputusan Nomor Kep-00089/BEI/2020 dari Direksi Bursa Efek Indonesia.

(www.cnnindonesia.com).

Terlambat melaporkan laporan keuangan dapat mengakibatkan citra perusahaan menjadi tidak bagus dimata *stakeholder*, sedangkan untuk investor hal tersebut akan mengakibatkan investor ragu untuk mengambil keputusan dikarenakan keterlambatan dalam pelaporan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan dikarenakan keterlambatan auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya pasti akan merugikan berbagai pihak yang bersangkutan. Jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu audit dapat ditentukan oleh audit report lag, yaitu jangka waktu antara tanggal akhir laporan keuangan tahunan dan tanggal yang disebutkan dalam laporan audit. Menurut (Halim, 2018), audit report lag adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dengan penandatanganan laporan auditor.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus menerima berbagai laporan tentang perusahaan yang terlambat menyampaikan informasi geografis. Hal ini berimplikasi masih terdapat permasalahan pada laporan keuangan emiten sehingga memerlukan tambahan waktu untuk menyusun laporan keuangan tahunan yang lebih panjang sehingga menunda penyampaian laporan keuangan auditan emiten kepada BEI dan pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), per 1 Juli 2019, sepuluh perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018. Akibatnya, bursa menghentikan sementara perdagangan efek di bursa reguler. pasar dan pasar tunai untuk empat emiten dan memperpanjang periode suspensi perdagangan untuk enam sekuritas perusahaan. (Dwi Nicken Tari, m.bisnis.com, 2019). Selain itu, pada 31 Agustus 2020, terdapat 26 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2019. Akibatnya, bursa menghentikan sementara perdagangan sekuritas sembilan emiten di pasar reguler dan pasar tunai serta memperpanjang masa suspensi untuk 17 perusahaan. (Tahir Saleh, cnbcindonesia.com, 2020).

Di BEI pada 13 Agustus 2021, 47 emiten belum mengungkapkan laporan keuangan auditan 31 Desember 2020, antara lain PT Forza Land Indonesia (FORZ), PT Modern International Tbk (MDRN), dan PT Hanson International Tbk (MYRX). Menurut katadata.co.id, hingga 30 Juli 2021, atau 90 hari setelah batas waktu penyampaian laporan tahunan, sebanyak 47 emiten belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2020 dan belum membayar denda keterlambatan penyampaian. Sesuai pasal II.6.3 peraturan I-H tentang sanksi, BEI menerbitkan sanksi teguran tertulis III dan denda sebesar Rp150 juta kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2020. Selain sanksi yang diatur dalam pasal II.6.4 peraturan I-H, BEI akan memberlakukan suspensi jika pada hari kalender ke-91 setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau telah menyampaikan laporan keuangan. laporan keuangan namun belum memenuhi kewajiban membayar denda. (Lavinda, katadata.co.id, 2021).

Atas dasar fenomena ini, audit report lag merupakan berita yang signifikan, dan korporasi diharuskan untuk mengurangi audit report lag karena hal tersebut mempengaruhi nilai pasar. Lag laporan audit yang panjang memiliki efek merugikan pada nilai perusahaan. Diantisipasi bahwa pasar akan merespon informasi yang ditawarkan oleh perusahaan ketika menerbitkan laporan keuangan yang diaudit, karena informasi ini berfungsi sebagai sinyal yang mempengaruhi nilai perusahaan. (Megayanti & Budiarta, 2016).

Telah banyak penelitian yang dilakukan tentang *audit report lag* antara lain penelitian (Susianto, 2017), (Hasanah, 2018), (Dura, 2018), (Halim, 2018), (Kalinggajaya, 2018), (Widiastuti & Kartika, 2018), (Tannuka, 2019), (Artaningrum & Wasita, 2020), dan (Hati & Sari, 2020). Menurut (Artaningrum & Wasita, 2020) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag karena organisasi dengan tingkat profitabilitas yang tinggi harus mengaudit laporan keuangannya lebih cepat untuk memenuhi komitmennya dalam menyampaikan kabar baik kepada publik sesegera mungkin. Menurut Novice Lianto dan Kusuma (2010) dalam (Tannuka, 2019), semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin kecil jumlah Audit Report Lag yang tercipta.

Solvabilitas adalah elemen lain yang mungkin berdampak pada keterlambatan laporan audit. Solvabilitas memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap audit report lag, menurut Carslaw dan Kaplan (1991), dikutip dalam Dura (2017), karena tingginya atau rendahnya hutang suatu perusahaan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan hutang perusahaan menjadi lebih lama, yang dapat berdampak pada proses pelaporan audit oleh auditor. Likuiditas adalah elemen lain yang mungkin berdampak pada penundaan laporan audit. Menurut (Tannuka, 2019), pengaruh likuiditas terhadap laporan audit delay tidak ada. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik, menghasilkan berita positif. Menurut Almilia dan Setiady, 2006 dalam (Tannuka, 2019), semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik kondisinya. Jika perusahaan menerima berita positif, itu akan dapat mengajukan laporan keuangan tepat waktu.

Ukuran perusahaan adalah elemen lain yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Menurut (Dura, 2018), ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang merugikan terhadap keterlambatan laporan audit. Semakin besar suatu perusahaan, semakin cepat dapat memberikan laporan keuangan yang diaudit karena memiliki lebih banyak sumber informasi dan sistem pengendalian internal yang lebih kuat. Opini audit merupakan aspek lain yang menentukan audit report delay. Menurut (Halim, 2018), opini audit berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap audit report lag. Namun, (Halim, 2018) dan (Hati & Sari, 2020) menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap audit report lag. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa opini audit

auditor tidak berpengaruh terhadap pendeknya time frame audit report lag. Perusahaan dengan opini selain opini wajar tanpa pengecualian juga akan menyampaikan laporan auditnya tepat waktu.

Ukuran KAP adalah aspek lain yang menentukan jeda waktu laporan audit. Menurut (Susianto, 2017), ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag, karena kualitas auditor saat ini menunjukkan tren peningkatan kualitas audit. Setiap korporasi telah mengadopsi struktur tata kelola yang solid (Corporate Governance), salah satu komponennya adalah pembentukan komite audit yang bertugas mereview audit laporan keuangan Auditor. Jadi, terkait atau tidaknya auditor dengan big four tidak berdampak pada lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan ke publik (Audit Report Lag).

Penelitian ini merupakan penjabaran dari penelitian terdahulu (Kalinggajaya, 2018) tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kapitalisasi pasar, opini audit, dan ukuran bisnis terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2016. Terdapat variasi pencantuman variabel likuiditas, objek penelitian, dan jangka waktu penelitian dalam penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada bisnis properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2020. Peneliti memilih perusahaan properti dan real estate sebagai subjek penelitiannya karena permintaan properti akan meningkat, terutama di wilayah metropolitan, dan ini adalah didukung dengan pembangunan infrastruktur di Indonesia, memastikan industri properti akan semakin baik. Keyakinan tersebut berdasarkan pada pembangunan infrastruktur seperti MRT Jakarta dan LRT Jabodetabek. Dikutip dari website economy.okezone.com (2022) menyebutkan bahwa indeks harga properti naik sebesar 4,9% secara tahunan, hal ini dikarenakan adanya pelonggaran uang muka kredit (DP) kepemilikan properti hingga nol persen atau pelonggaran rasio *loan to value (LTV)* dan *financing to value (FTV)* untuk kredit kepemilikan rumah (KPR). (m.antaranews.com, 2022). Materi ini mendorong investor untuk membeli saham properti dan real estate di pasar modal. Banyaknya investor yang berminat untuk berinvestasi di industri property dan real estate tentunya akan meningkatkan

permintaan laporan keuangan, sehingga diharapkan audit report lag dapat dikurangi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti perusahaan jasa di bidang properti dan real estate di Indonesia. Dengan menggunakan sampel perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diberi judul “Perusahaan Jasa Sektor Properti dan Real Estate di Indonesia. **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*.”**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
5. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
6. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*.

1.4. Mafaat Penelitian

Melalui Penelitian ini, Peneliti berharap dapat memberikan manfaat yaitu :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademisi dalam rangka menambah referensi dan wawasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* suatu perusahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana mengaplikasikan berbagai ilmu yang telah dipelajari dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan pembanding dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik permasalahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan, pengetahuan, pengembangan dan pertimbangan dalam proses audit laporan keuangan yang akan diterbitkan ke publik.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan lebih memahami maksud dan persoalan ini maka penulis menyusun sistematika penulisan yang dibuat dalam lima bab dengan beberapa sub bab, sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat landasan teori yang menguraikan Teori Sinyal (*Signalling Theory*), Teori Kepatuhan, *Audit Report Lag*, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran Kap, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini.